

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Cimahi mulai dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran isu kontroversial dalam materi lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka peneliti menarik simpulan umum dan simpulan khusus diantaranya sebagai berikut.

##### **1. Simpulan Umum**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mendapat simpulan umum bahwa penerapan model pembelajaran isu kontroversial dalam materi lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perubahan yang terjadi sangat signifikan dari siklus I sampai siklus III, Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap aspek atau indikator keterampilan berpikir kritis yang telah dicapai oleh peserta didik selama tiga siklus yaitu mampu mendeteksi permasalahan, berani berpendapat, bertanya secara kritis, percaya diri, dan menghargai pendapat orang lain.

##### **2. Simpulan Khusus**

Adapun kesimpulan khusus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam tahap perencanaan pembelajaran PPKn pada materi pokok lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran isu kontroversial bahwa pada pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus III pada umumnya meliputi: *pertama* Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi dengan materi pokok tentang lembaga-lembaga negara sesuai dengan

Wulan Nuraeni, 2017

**MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UUD 1945, yang meliputi Kompetensi Isi (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), Metode pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar, penilaian, dan indikator berpikir kritis. *Kedua* Memilih model pembelajaran dengan teknik yang akan dilaksanakan di kelas, adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model isu-isu kontroversial. *Ketiga* menyiapkan sumber, mencari isu atau kasus yang akan disajikan kepada peserta didik, isu tersebut harus bisa memicu pendapat dari peserta didik beserta alasan-alasannya. Guru menyiapkan media berupa video dan surat kabar elektronik. *Keempat* menyiapkan alat pembelajaran yang meliputi laptop, *sound system*, dan *projector* untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Kelima* Menyiapkan lembar kerja peserta didik sebagai evaluasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran isu-isu kontroversial *keenam* menyiapkan lembar observasi terhadap peserta didik dan guru serta penilaian keterampilan berpikir kritis terhadap peserta didik. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipatif, dimana observer tidak menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran, akan tetapi hanya mengamati aktivitas peserta didik dan guru sebagai pelaksana tindakan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model isu kontroversial pada materi lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I isu yang disajikan adalah mengenai “Dana partai politik akan dinaikan” Dan kemampuan peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model isu kontroversial dapat dikategorikan “Cukup Baik”. Pada siklus II isu yang disajikan adalah mengenai “Presiden Harus Orang Indonesia Asli, Setya Novanto Kembali menjadi ketua DPR, Timses berlatar belakang Artis, Koruptor dihukum mati” dan kemampuan peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model isu kontroversial dapat dikategorikan “Baik” kemudian Pada siklus III isu yang disajikan adalah mengenai “Sudahkah menjadi *good governance* pemerintahan kota Bandung?” sehingga kemampuan peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model isu kontroversial

Wulan Nuraeni, 2017

**MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dikategorikan “Sangat Baik” hal tersebut karena guru sudah mumpuni dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran isu-isu kontroversial, guru sudah sangat baik dalam membimbing peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami mengenai proses kegiatan belajar mengajar, guru mampu dalam mengarahkan peserta didik sehingga dapat berpikir secara kritis, guru menyajikan media pembelajaran yang dilengkapi dengan penayangan video sehingga peserta didik mempunyai antusias yang tinggi, dan guru menerapkan hasil refleksi dengan guru mitra dalam menghadapi permasalahan pada siklus sebelumnya. Selain itu peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan sangat baik ditinjau dari hasil evaluasi dimana tidak ada peserta didik yang kurang dari KKM, peserta didik mulai fokus dalam menyimak arahan guru terkait langkah-langkah model pembelajaran isu kontroversial, peserta didik sangat aktif dalam mencari sumber informasi untuk mempertahankan pendapatnya, seluruh peserta didik percaya diri dalam mengemukakan pendapat terkait isu yang dibahas, dan dapat menyimpulkan materi/ proses pembelajaran dengan sangat baik karena peserta didik mampu mengemukakan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan memahami inti materi yang dibahas dengan bahasanya sendiri.

- c. Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran isu kontroversial pada setiap siklusnya. Pada siklus I secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik mendapat kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik mendapat kategori baik. Adapun pada siklus III pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, karena saat pembelajaran berlangsung seluruh peserta didik sudah bisa mendeteksi permasalahan dari isu yang sedang dibahas bersama, sebagian besar peserta didik berani untuk menyampaikan pendapat, serta lebih dari setengahnya peserta didik yang sudah berani bertanya secara kritis dan seluruh peserta didik menyampaikannya secara percaya diri, dan lebih dari setengahnya peserta didik mulai menghargai pendapat orang lain.

- d. Hambatan dalam proses pembelajaran isu kontroversial adalah proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang terutama dalam langkah-langkah pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum maksimal ketika kegiatan awal pembelajaran dan ketika murid mulai tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, isu yang disajikan terlalu banyak sedangkan sumber informasi terbatas, dan pengaturan waktu dalam menerapkan model pembelajaran isu kontroversial yang kurang efektif (dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun) dan efisien (pembelajaran berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan).
- e. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi yaitu perlunya desain strategi pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas yang baik, isu kontroversial yang disajikan jangan terlalu banyak, peserta didik diharapkan sudah membaca materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik harus mencari sumber informasi sebanyak mungkin, Kemudian guru dan peserta didik harus bekerjasama seperti guru mampu menerapkan model pembelajaran isu kontroversial sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan peserta didik tidak gaduh sehingga terfokus mengikuti proses pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

## **B. Rekomendasi**

Sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Dalam penerapan model pembelajaran dengan model isu kontroversial, guru hendaknya melakukan persiapan dan perencanaan lebih matang agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun dalam mencari isu mengenai lembaga-lembaga negara seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MK, MA, KY, BPK, guru harus melibatkan peserta.

- b. Guru seharusnya dapat melakukan inovasi pembelajaran seperti menggabungkan media pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat memicu minat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian hendaknya guru dapat mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, hal ini dilakukan untuk mengkondisikan peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu gurupun harus mampu mengelola waktu agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan waktu yang telah ditentukan (2 x 45 menit).
- d. Pengembangan kemampuan kritis pada peserta didik merupakan usaha yang harus dilakukan secara berkelanjutan dimana hal itu tidak hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan saja, oleh sebab itu guru sebagai fasilitator harus mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan berbagai cara, salah satunya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar peserta didik mampu memenuhi aspek berpikir kritis yaitu mampu mendeteksi permasalahan, berani berpendapat, bertanya secara kritis, percaya diri, dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Guru sebaiknya melakukan diskusi dengan guru PPKn lainnya agar guru dapat berbagi pengalaman mengajar di kelas dengan kondisi yang berbeda-beda sehingga dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas bersama-sama.

## **2. Bagi Peserta Didik**

- a. Meskipun Peserta didik telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 melalui model pembelajaran isu kontroversial, namun alangkah baiknya apabila peserta didik senantiasa terus berusaha mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada materi selanjutnya dalam pembelajaran PPKn karena kemampuan berpikir kritis harus selalu dilatih dan diterapkan secara langsung.

Wulan Nuraeni, 2017

*MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru tentu harus di dukung oleh peserta didik, dimana peserta didik harus mampu bekerjasama dan mengikuti arahan dari guru dengan baik seperti mengikuti petunjuk langkah-langkah pembelajaran, membentuk kelompok belajar, dan tidak gaduh ketika penyampaian pendapat berlangsung, hal itu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dimana proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dan efisien dimana pembelajaran berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan .
- c. Peserta didik juga diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam materi lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 tetapi pada materi lainnya dalam pembelajaran PPKn.
- d. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik hendaknya digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan di masyarakat.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih bervariasi, menarik, menyenangkan, dan berkualitas.
- b. Sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, salah satunya dengan mengadakan kompetisi antar kelas yang dapat memicu peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengingat kemampuan berpikir kritis itu sangat penting dimiliki oleh peserta didik, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda, dan juga lebih memperdalam ketajaman analisis yang digunakan dalam penelitian.

Wulan Nuraeni, 2017

**MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang model pembelajaran tidak hanya berupa teori tetapi juga dalam praktek, agar mahasiswa PKn lebih memahami dan berpengalaman dalam menerapkan model-model pembelajaran dalam mata pelajaran PKn
- b. Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran dalam perkuliahan sehingga mahasiswa mampu merasakan dampak secara langsung dari model pembelajaran yang telah di praktekan.

### C. Konsep Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan beberapa konsep yang dihasilkan, diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial (*Controversial Issue*) akan berhasil apabila dalam perencanaan pembelajaran melibatkan peserta didik dalam mencari isu-isu tentang lembaga-lembaga negara yang aktual bersumber dari media massa.
2. Pembelajaran lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial (*Controversial Issue*) dapat meningkatkan dengan efektif kemampuan berpikir kritis Peserta didik.
3. Pembelajaran lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial (*Controversial Issue*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan secara penuh pendekatan cara belajar siswa aktif melalui diskusi kelompok.
4. Efektivitas pembelajaran lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial (*Controversial Issue*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan melibatkan peserta didik dalam memilih isu kontroversial
5. Efektivitas pembelajaran lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial (*Controversial*

Wulan Nuraeni, 2017

**MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Issue*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menyajikan isu kontroversial dalam bentuk artikel, gambar, dan video yang aktual.